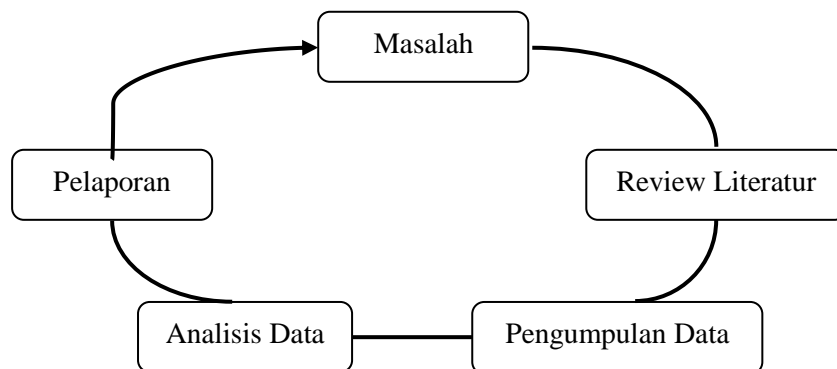


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut Creswell (2008) Penelitian merupakan suatu proses bertahap dan bersiklus yang dimulai dengan adanya identifikasi masalah atau isu yang hendak diteliti. Masalah maupun isu yang telah diidentifikasi tersebut kemudian ditelaah dengan mengumpulkan bahan bacaan atau kepustakaan. Penentuan tujuan merupakan langkah selanjutnya setelah didapatkan teori yang mendasari penelitian. Setelah tujuan dari penelitian dirumuskan dilanjutkan pada proses pengumpulan data hingga analisis data. Hasil analisis tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk pelaporan hasil penelitian. Siklus penelitian menurut Creswell tergambar sebagai berikut.

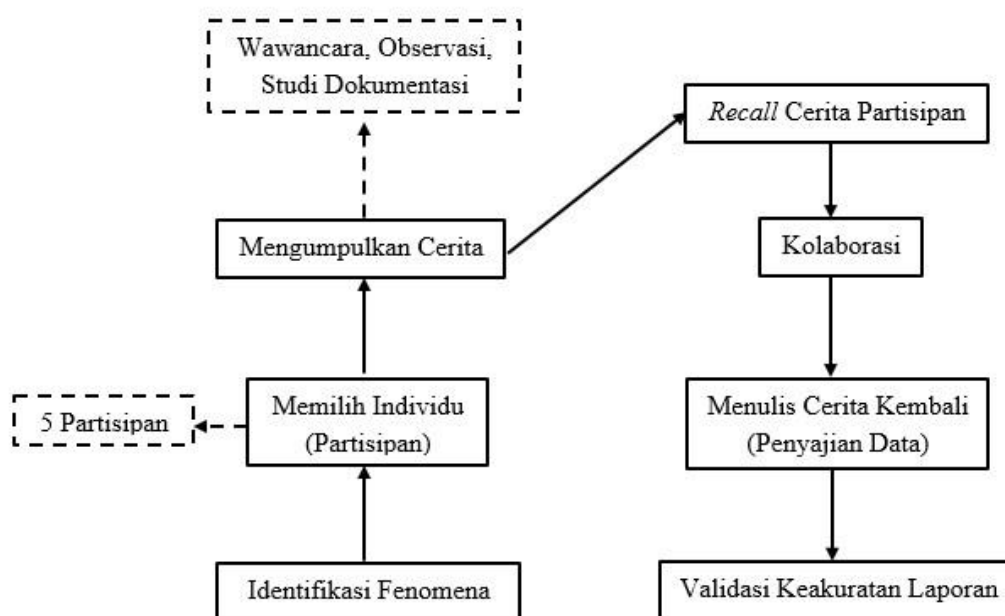


Gambar 3.1 Siklus Penelitian
(Creswell, 2008)

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif, adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2008). Sedangkan pendekatan naratif merupakan pendekatan yang melibatkan kumpulan narasi atau cerita dari individu atau kelompok kecil yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi (Butina, 2015). James dan Kimberly (2011) mendefinisikan pendekatan naratif sebagai suatu studi tentang kehidupan individu

seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah yang disampaikan narasumber, yang juga termasuk diskusi tentang pengalaman-pengalaman bagi seseorang. Penelitian naratif mencakup upaya identifikasi, rekonstruksi, dan memahami cerita-cerita yang mencerminkan pengalaman individu yang dapat membantu mengungkapkan makna yang terkandung dalam cerita tersebut (Polkinghorne, 2010).

Penelitian naratif dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat laporan naratif dari cerita yang didapatkan dari individu ataupun kelompok. Dalam hal ini, metode kualitatif naratif merupakan metode penelitian dalam ilmu sosial yang dapat diartikan sebagai sebuah studi menceritakan atau menjelaskan suatu kejadian yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang melalui proses mendengarkan dari orang lain atau informan melalui proses wawancara (Darmanita & Yusri, 2020; Hudaeri, 2018, Webster & Metrova, 2007).



Gambar 3.2 Langkah Kerja Penelitian Naratif
(Creswell, 2015)

Penelitian ini juga mengadaptasi langkah kerja penelitian naratif yang dikembangkan oleh Creswell (2015) yang terdiri dari 7 langkah utama. Langkah dan penerapan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Langkah 1. Identifikasi fenomena

Mengidentifikasi suatu fenomena sehingga ditemukan masalah penelitian. Penelitian ini mengambil fenomena Wikilatih Sunda sebagai salah satu kegiatan *knowledge sharing*.

Langkah 2. Memilih individu yang dapat dipelajari dengan sengaja

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh partisipan untuk diwawancarai dan digali lebih dalam terkait pengalamannya dalam kegiatan Wikilatih Sunda. Penelitian ini menerapkan kriteria dalam pemilihan partisipan, sehingga terpilih 5 partisipan yang akan diwawancarai.

Langkah 3. Mengumpulkan informasi dari setiap individu

Wawancara menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara *online* untuk menggali cerita dari masing-masing individu. Ditambah observasi dari pengalaman pribadi dan studi dokumentasi.

Langkah 4. Ceritakan kembali kisah individu

Proses ini meliputi data mentah, identifikasi unsur-unsur cerita di dalamnya, pengurutan atau pengorganisasian unsur-unsur cerita tersebut, kemudian menyajikan cerita yang diceritakan kembali yang menyampaikan pengalaman individu (Creswell, 2015). Langkah ini dilakukan dengan meninjau dan mengelola informasi yang telah dikumpulkan dari setiap partisipan.

Langkah 5. Berkolaborasi dengan partisipan

Kolaborasi dalam hal ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti bernegosiasi untuk datang ke lokasi, bekerja sama dengan peserta untuk mendapatkan data lapangan, menangkap pengalaman individu, serta menulis dan menceritakan pengalaman individu dalam kata-kata peneliti. Dalam penelitian ini, tahap kolaborasi dilakukan dengan anggota Komunitas Wikimedia Bandung untuk dapat menceritakan pengalamannya setelah melakukan kegiatan Wikilatih Sunda serta bekerja sama untuk mendapatkan data mengenai konten yang dikelola Wikilatih Sunda.

Langkah 6. Menulis narasi berdasarkan pengalaman partisipan

Penelitian naratif menekankan pada pengumpulan data dan penyajian data yang bersifat narasi. Sehingga penyajian temuan penelitian akan dilakukan dengan beberapa narasi dari partisipan.

Langkah 7. Validasi keakuratan laporan

Validasi keakuratan laporan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengecekan anggota, melakukan triangulasi antara sumber data dan mencari bukti yang sesuai dengan narasi partisipan. Penelitian ini akan menyajikan temuan yang diikuti dengan narasi dan bukti yang dapat mengkonfirmasi narasi.

Berdasarkan definisi dan langkah kerja tersebut, metode ini dianggap sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian dalam mengetahui persepsi pengelola Wikilatih Sunda terhadap proses *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang berpartisipasi dan terlibat dalam suatu penelitian di mana darinya dapat diperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Partisipan yang dimaksud yaitu pengelola dan anggota Komunitas Wikimedia Bandung. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria informan yang menjadi pertimbangan yaitu:

- 1) Pengelola atau anggota Komunitas Wikimedia Bandung,
- 2) Pernah mengikuti kegiatan Wikilatih Sunda baik sebagai pemateri maupun peserta, dan
- 3) Bersedia menjadi partisipan untuk diwawancara.

Berikut merupakan partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Jabatan di Komunitas Wikimedia Bandung	Peran
1.	IN	L	Observer	<i>Key Informant</i>
2.	AF	L	Narahubung	Informan 1
3.	LP	P	Narahubung	Informan 2
4.	M	L	Anggota	Informan 3
5.	MZS	P	Koordinator	Informan 4

(Sumber: Konstruksi Peneliti,2024)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online atau dalam jaringan (daring) melalui aplikasi WhatsApp untuk wawancara dengan informan dikarenakan pengelola dan anggota Komunitas Wikimedia Bandung yang saat ini memiliki domisili yang berbeda. Sedangkan untuk observasi lapangan dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran dimana kegiatan Wikilatih dilaksanakan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian sekaligus pengumpul data merupakan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang mutlak. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugrahani (2014) bahwa keikutsertaan dan kehadiran peneliti dalam penjangkaran data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dari penelitian, sehingga memungkinkan pula adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Persepsi Pengelola Wikilatih Sunda terhadap Kegiatan <i>Knowledge Sharing</i> pada Komunitas Wikimedia Bandung	1. Tentang kegiatan Wikilatih Sunda, termasuk didalamnya awal mula terbentuk, waktu dan periode pelaksanaan.	Wawancara, Dokumentasi	Informan, Dokumen
	2. Pengetahuan atau konten yang dibagikan saat pelaksanaan kegiatan Wikilatih Sunda.	Wawancara, Dokumentasi	Informan, Dokumen
	3. Proses berbagi pengetahuan selama kegiatan Wikilatih Sunda.	Wawancara, Observasi	Informan, Pengamatan Lapangan
	4. Proses pertukaran dan timbal balik pengetahuan selama kegiatan Wikilatih Sunda.	Wawancara, Observasi	Informan, Pengamatan Lapangan
	5. Proses penciptaan pengetahuan dan munculnya inovasi setelah kegiatan Wikilatih Sunda.	Wawancara, Observasi	Informan, Pengamatan Lapangan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

3.4 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini perlu dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara mendalam memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan opini dari para informan (Creswell, 2010).

Teknik wawancara dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono yaitu peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran

Afni Afifah, 2024

PERSEPSI PENGELOLA WIKILATIH SUNDA TERHADAP KEGIATAN KNOWLEDGE SHARING PADA KOMUNITAS WIKIMEDIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Dalam kegiatan wawancara naratif ini, penting bagi informan untuk mengetahui terlebih dahulu konteks penelitian dan prosedur wawancaranya. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut adalah pedoman wawancara naratif menurut Jovchelovich (2002):

1. Peneliti perlu menjadi bagian pengalaman dari informan, hal ini diperlukan untuk memastikan minat dan hasil narasi yang sangat rinci.
2. Harus mempunyai arti pribadi, sosial atau komunal.
3. Untuk menghindari pengambilan posisi atau pengambilan peran sejak awal, sebaiknya tidak menyebutkan ketertarikan terhadap topik informan
4. Topiknya harus cukup luas sehingga informan dapat mengembangkan sejarah yang panjang, mulai dari situasi awal, melalui peristiwa masa lalu, hingga mengarah pada situasi saat ini.
5. Hindari formulasi yang bersifat indeksikal, yaitu dengan tidak menyebutkan secara eksplisit tanggal, nama atau tempat, yang hanya boleh dibawakan oleh informan, sebagai bagian dari struktur relevannya.

Tabel 3.3
Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
Informan: Anggota Komunitas Wikimedia Bandung

**PERSEPSI PENGELOLA WIKILATIH SUNDA TERHADAP KEGIATAN
KNOWLEDGE SHARING PADA KOMUNITAS WIKIMEDIA BANDUNG**

Afni Afifah
(NIM. 1705869)

A. Identitas Informan

Nama tidak akan dipublikasikan pada karya ilmiah untuk menjaga
kerahasiaan dan etik penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

C. Pokok-pokok Pertanyaan

1. Apa itu program Wikilatih Sunda?
2. Pengetahuan atau konten apa yang dibagikan dalam kegiatan Wikilatih Sunda?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan Wikilatih Sunda?
4. Apakah selama kegiatan dilaksanakan dirasakan adanya pertukaran atau timbal balik pengetahuan?
5. Apakah setelah kegiatan dilakukan dirasakan adanya inovasi atau pengetahuan baru yang muncul?

(Sumber: Konstruksi Peneliti,2024)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Dalam wawancara ini tanya jawab dimulai dengan topik atau kata kunci yang mencakup dan telah dibuat dalam pedoman wawancara. Daftar pertanyaan tidak sama bagi setiap partisipan, ada kemungkinan pertanyaan akan berkembang tergantung pada

proses wawancara dan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Pada hakikatnya pedoman wawancara dalam hal ini menjamin agar peneliti untuk dapat mengumpulkan dan menggali informasi dan data yang sama dari setiap partisipan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan observasi. Observasi ini dilakukan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilaksanakan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi atau *participant observation* yaitu salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam hal ini kegiatan Wikilatih Sunda dengan tujuan untuk menghimpun data penelitian. Adapun format pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**PERSEPSI PENGELOLA WIKILATIH SUNDA TERHADAP KEGIATAN
KNOWLEDGE SHARING PADA KOMUNITAS WIKIMEDIA BANDUNG**

A. Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Indikator Data yang Diobservasi

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Wikilatih Sunda:

1. Proses penyampaian materi oleh pelatih kepada peserta
2. Prartek menulis artikel rintisan di Wikipedia Sunda
3. Proses diskusi pelatih pendamping dengan peserta

(Sumber: Konstruksi Peneliti,2024)

Selain itu, dalam penelitian kualitatif naratif ini data juga tidak hanya dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan observasi namun juga dapat melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam hal ini adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen

yang dibuat oleh subjek. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berupa tulisan maupun gambar dari Komunitas Wikimedia Bandung. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari rangkaian wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud merupakan profil dari Komunitas Wikimedia Bandung, data mengenai penjelasan kegiatan Wikilatih Sunda juga konten atau pengetahuan yang dibagikan dalam kegiatan tersebut. berikut merupakan pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
PERSEPSI PENGELOLA WIKILATIH SUNDA TERHADAP KEGIATAN
KNOWLEDGE SHARING PADA KOMUNITAS WIKIMEDIA BANDUNG
 Afni Afifah
 (NIM. 1705869)

No.	Aspek yang Diamati	Temuan
1.	Dokumen berkaitan dengan profil Komunitas Wikimedia Bandung
2.	Dokumen berkaitan dengan Kegiatan Wikilatih Sunda
3.	Dokumen Berkaitan dengan Konten Wikilatih Sunda

(Sumber: Konstruksi Peneliti,2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Terdapat berbagai jenis penelitian naratif dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah jenis penelitian naratif dalam bentuk interview cerita dan pengalaman pribadi. Menurut Clandinin dan Connelly (2000), penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan penelitian untuk menentukan fokus dalam penelitian sehingga dapat membentuk pertanyaan penelitian yang baik berdasarkan suatu kejadian yang kemudian dapat dieksplorasi dalam proses kualitatif.
2. Memilih satu atau lebih individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman berkaitan dengan tujuan penelitian. Individu yang terpilih dipastikan untuk memiliki pengalaman terkait yang dapat diceritakan.
3. Mengumpulkan informasi berdasarkan cerita yang diberikan oleh individu berdasarkan proses wawancara atau melakukan percakapan pribadi bersama dengan partisipan.
4. Menganalisa cerita atau informasi yang didapatkan yang kemudian diceritakan ulang (*restorying*).
5. Berkolaborasi dengan partisipan terkait cerita yang diberikan.
6. Menuliskan hasil cerita yang didapatkan dalam bentuk laporan narasi.

Cerita yang telah diungkapkan individu mengenai pengalamannya terhadap sesuatu kemudian diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Tujuan *restorying* ini adalah untuk menghubungkan dan mengurutkan data yang telah didapatkan. Menceritakan kembali pengalaman individu maksudnya yaitu proses di mana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita meliputi waktu, tempat, plot dan adegan, yang kemudian ditulis kembali cerita tersebut dengan menempatkannya dalam urutan kronologis (Wikatton, 2020). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam *restory* yaitu peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara maupun pesan teks pada Whatsapp. Kedua, peneliti mencatat data mentah atau masih bersifat kasar dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita yang didapat. Ketiga, peneliti kemudian

menceritakan kembali pengalaman individu dengan cara mengorganisir atau mengelompokkan kode kunci menjadi suatu rangkaian yang runut atau berurutan. Rangkaian dan urutan yang dimaksud merupakan latar (*setting*), tokoh atau karakter dalam hal ini narasumber, tindakan, masalah dan resolusi.

Tahapan penting dalam penelitian naratif lainnya merupakan Kolaborasi. Kolaborasi dalam penelitian naratif yaitu peneliti secara aktif meliputi partisipannya dalam memeriksa cerita yang dibukakan atau dikembangkan (Wikaton, 2020). Kolaborasi ini bisa meliputi beberapa tahap dalam proses penelitian mulai dari merumuskan pusat fenomena sampai dengan menentukan jenis kode kunci yang akan menghasilkan informasi yang berguna untuk menulis laporan cerita pengalaman individu. Negosiasi hubungan antara peneliti dengan partisipan merupakan salah satu bentuk Kolaborasi untuk meminimalisir terjadinya potensi celah antara penyampai dengan pelapor naratif. Selain itu, bentuk Kolaborasi lainnya yaitu menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan, negosiasi transisi dari mengumpulkan data sampai dengan menulis cerita serta menyusun langkah-langkah untuk berbaur dengan partisipan dalam pengaman lapangan.

3.6 Validasi

Validasi Kualitatif berarti peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu (Gibbs, 2007). Lebih lanjut Gibbs menyarankan beberapa prosedur yaitu; (1) memeriksa transkrip untuk memastikan bahwa transkrip tersebut tidak mengandung kesalahan nyata yang dibuat selama transkripsi, (2) memastikan tidak terjadi penyimpangan definisi data, pergeseran makna data selama penyajian data. Validitas di sisi lain merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada apakah temuan tersebut akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca (Cresswell & Miller, 2000)

Untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu triangulasi, *member checking* dan *auditing*. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data yaitu menggunakan bermacam-macam data dan berbagai sumber untuk meyakinkan keabsahan penelitian.

Triangulasi yang dimaksud adalah menguji dan membandingkan hasil wawancara dengan 5 partisipan anggota Komunitas Wikimedia Bandung dengan pengamatan di lapangan yakni selama kegiatan Wikilatih Sunda dan proses *knowledge sharing* berlangsung. Adapun pengecekan hasil wawancara mengenai konten atau pengetahuan yang dibagikan dilakukan dengan membandingkannya pada dokumen yang dipaparkan pemateri dengan apa yang ditangkap oleh anggota Komunitas Wikimedia Bandung dan diungkapkan dalam wawancara.